

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND PATIENT BEHAVIOR OF VITAMIN
CONSUMER AT THE TOULUAAN HEALTH CENTER AND POSUMAEN HEALTH
CENTER**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PASIEN
PENGGUNA VITAMIN DI PUSKESMAS TOULUAAN DAN PUSKESMAS
POSUMAEN**

Cindy R. Rotulung¹⁾, Gayatri Citraningtyas ¹⁾, Imam Jayanto ¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sam Ratulangi
Email : cindyrotulung18@gmail.com

ABSTRACT

There were still errors in the used of vitamins. While as was known vitamins were not products that were completely safe for everyone. Liked drugs, vitamins with active ingredients provided pharmacological effects that could also caused side effects in susceptible individuals, so more warning about side effects and potential interactions was needed to avoided serious health problems. The aim of this study was to analyze the correlation between knowledge and patients behavior who consume vitamins at the Touluaan Health Center and Posumaen Health Center. The type of the study was a descriptive analytic research with a cross-sectional design, totaling as many as 100 samples including all outpatients who received vitamin prescriptions at non-inpatient health centers in Southeast Minahasa Regency, including 58 patients at the Touluaan Health Center and 42 patients at the Posumaen Health Center. Questionnaires and interviews were employed to collect data, which was then analyzed using a computerized statistical program with the Spearman test. The results of this study showed that the level of knowledge of the respondent's vitamin medicinal product was 48% in a good category, 49% in enough category, and 3% in a less category. Furthermore, at the behavior level of respondents using vitamin medicinal products were 58% in a good category, 37% in enough category, and 5% in a less category. The Spearman test resulted in a significant value of 0.016, a correlation coefficient of 0.240, and a positive (+) correlation direction. The conclusion indicated that there was no correlation between knowledge and the use of vitamins in outpatients at the Touluaan Health Center and Posumaen Health Center.

Keywords: Knowledge, Behavior, Patient, Vitamins, Health Center.

ABSTRAK

Masih didapatkan kesalahan dalam penggunaan vitamin. Sedangkan seperti yang diketahui vitamin bukanlah produk yang benar-benar aman untuk semua orang. Seperti obat, vitamin dengan bahan aktif memberikan efek farmakologi yang juga dapat menyebabkan efek samping pada individu yang rentan, sehingga perlu peringatan lebih akan efek samping dan potensi interaksi untuk menghindari masalah kesehatan yang serius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pasien pengguna vitamin di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, menggunakan desain *cross sectional*, sebanyak 100 sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan yang menerima resep vitamin di Puskesmas non rawat inap Kabupaten Minahasa Tenggara, 58 orang di Puskesmas Touluaan, 42 orang di Puskesmas Touluaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, analisa data dilakukan menggunakan program statistik komputerisasi dengan uji *Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan produk obat vitamin responden yaitu kategori baik 48%, cukup 49% dan kurang 3%. Pada tingkat perilaku penggunaan produk obat vitamin responden yaitu kategori baik 58%, cukup 37% dan kurang 5%. Hasil uji spearman didapatkan nilai signifikan 0,016, nilai koefisien korelasi sebesar 0,240, dan arah korelasi yaitu positif (+). Kesimpulannya yaitu tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan vitamin pada pasien rawat jalan di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Pasien, Vitamin, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Vitamin merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh agar tubuh dapat tumbuh dan berfungsi secara normal. Berbagai proses biologis tubuh memerlukan vitamin agar dapat bekerja dengan baik, seperti pertumbuhan, proses pencernaan, perkembangan mental dan ketahanan tubuh terhadap infeksi. Dalam proses-proses tersebut vitamin berfungsi sebagai katalis untuk metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Kekurangan vitamin membuat tubuh tidak dapat 'bekerja' sebagaimana mestinya (Ranuh, 2016).

Banyak orang yang mengkonsumsi vitamin, karena orang menganggap jumlah mineral dan vitamin yang mereka konsumsi dari makanan yang dikonsumsi tidaklah cukup untuk menjaga tubuh tetap sehat (Chauhan *et al.*, 2017) Perilaku kesehatan masyarakat diatas dapat dipengaruhi antara lain oleh faktor pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, fasilitas dan sarana kesehatan, sumber daya, dan tokoh masyarakat, pelayanan petugas kesehatan, teman, serta keluarga (Notoatmodjo, 2013). Tingkat Pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan tersebut (Khairunnisa *et al.*, 2017). Tingkat kepercayaan seseorang juga akan berpengaruh terhadap perilakunya. Faktor pengetahuan dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya (Notoatmodjo, 2013)

Masih didapatkan kesalahan dalam penggunaan vitamin. Sedangkan seperti yang diketahui vitamin bukanlah produk yang benar-benar aman untuk semua orang. Seperti obat, vitamin dengan bahan aktif memberikan efek farmakologi yang juga dapat menyebabkan efek samping pada individu yang rentan, sehingga perlu peringatan lebih akan efek samping dan potensi interaksi untuk menghindari masalah kesehatan yang serius (Ronis *et al.*, 2018)

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka penulis terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan penggunaan obat vitamin pada pasien Puskesmas di Kabupaten Minahasa Tenggara..

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, menggunakan desain *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan variabel bebas dengan efek atau variabel terikat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama periode Februari-Maret 2021 di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen kedua Puskesmas ini merupakan Puskesmas Non Rawat Inap yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara, Puskesmas Touluaan berada di desa Lobu I, Kec. Touluaan dan Puskesmas Posumaen berada di Desa Tetengesan, Kec. Touluaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, alat rekam dan lembar pengumpulan data/kuesioner.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien yang berkunjung di Puskesmas Non Rawat Inap di Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan September 2020 yaitu 731 pasien, 361 dari Puskesmas Touluaan dan 370 dari Puskesmas Posumaen.

Sampel

Perhitungan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2011)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Ukuran Sampel (Jumlah sampel)

N = Ukuran Populasi (Jumlah Seluruh Anggota Populasi)

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ; e = 10 %

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{731}{1 + 731 (10)^2} = 99$$

Jumlah responden minimal yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 99

responden. Jumlah responden yang akan digunakan dibuat menjadi 100 responden agar memperluas perolehan data.

Pasien Puskesmas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi :
 - a. Responden yang berusia ≥ 17 tahun (Depkes RI, 2009)
 - b. Mendapatkan resep vitamin dari dokter.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Tidak bisa membaca dan menulis
 - b. Pasien yang tidak mengisi lengkap kuesioner

Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara dan kuesioner kepada responden.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu data kunjungan pasien pada bulan September 2020 juga data sekunder di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen yaitu rekam medis dan arsip resep pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisa bivariat menggunakan analisis hipoteis *Spearman*.

Analisis hipotesis *Spearman* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya adanya hubungan bermakna antara 2 variabel. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara 2 variabel. Kekuatan korelasi dapat diketahui jika arah korelasi positif (+) itu berarti hubungan yang searah antar variabel, dan jika arah korelasi negatif (-) itu berarti hubungan yang berlawanan arah (Dahlan, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, penggunaan vitamin, dan diagnosa pengguna vitamin dapat dilihat pada tabel 1 – 4, sedangkan tingkat pengetahuan

tentang vitamin dan tingkat perilaku penggunaan vitamin pada tabel 5 dan tabel 6. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan penggunaan vitamin pada tabel 7. Sedangkan hasil uji tabulasi silang pada tabel 8.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-laki	32	32,0
Perempuan	68	68,0
Total	100	100

Data hasil penelitian yang diperoleh pada pasien pengguna vitamin di puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen pada periode Februari-Maret 2021, berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono *et al.*, (2019) di Kabupaten Kendal, dimana perempuan lebih peduli terhadap kesehatan. Tingkat kesediaan dan respon positif responden perempuan untuk mengikutsertakan sebagai subjek penelitian lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penggolongan Usia (Depkes RI,2009)

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
17-25	27	27,0
26-35	37	37,0
36-45	23	23,0
46-55	10	10,0
56-65	3	3,0
>65	0	0
Total	100	100

Data hasil untuk penggolongan usia, responden yang memperoleh resep obat vitamin berdasarkan pengelompokkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yang paling banyak yaitu kelompok usia pada 26-35 tahun, dimana usia tersebut termasuk kategori usia masa dewasa

awal (Depkes RI, 2009). Penelitian yang dilakukan Robiyanto *et al.*, (2018) menyatakan bahwa hasilnya pada usia remaja (12-25 tahun) memiliki pengetahuan kurang baik dibandingkan dengan usia dewasa (26-45 tahun).

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Vitamin Responden Berdasarkan Jenis, Dosis dan Jumlah.

Vitamin	Dosis	Jumlah
A	200.000IU	16
B <i>Complex</i>		655
B1	50mg	480
C	50mg	130
Tablet tambah darah		15
Total		1.296

Berdasarkan data hasil penelitian jenis vitamin yang di resepkan pasien puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen diperoleh bahwa Vitamin B *Complex* merupakan vitamin yang paling sering di resepkan dengan jumlah 655 tablet. Vitamin B *Complex* yang terdiri dari vitamin B1 (Thianin); B2 (Riboflavin); B3 (Niasin); B5 (Asam Pentatonat); B6 (Piridoksin); B7 (Biotin); B9 (Asam Folat); B12 (Kobalamin) dan vitamin C (Ascorbic Acid) termasuk golongan vitamin larut air. Karena sifatnya yang larut dalam air, zat gizi vitamin ini mudah rusak dan mudah hilang dalam proses pengolahan. Salah satu fungsi yang paling penting dari vitamin ini adalah penggunaannya dalam proses metabolisme tubuh (Dian *et al.*, 2015)

Tabel 4. Distribusi Penggunaan Vitamin Responden Berdasarkan Diagnosa.

Diagnosa	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Batuk	9	9
Penanganan jerawat	1	1
ISK	5	5
Demam	3	3
Mimisan	1	1
Cidera	1	1
Asam urat	9	9
Asam lambung	10	10
Anemia	9	9

ISPA	21	21
Demam & Batuk	8	8
Demam & Pusing	4	4
Hamil	11	11
Hamil & Menyusui	8	8
Total	100	100

Data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan diagnosa dapat diketahui bahwa penyakit ISPA merupakan penyakit mayoritas pada pasien pengguna vitamin di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen dengan persentase 21%. Penelitian yang dilakukan Sarah *et al.*, (2015) di dapati bahwa sebanyak 23,8% pasien rawat jalan Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang di diagnosa ISPA. Menurut profil kesehatan Indonesia, ISPA menempati urutan pertama dari 10 penyakit rawat jalan tersering pada tahun 2011-2014

Pengetahuan Pasien Tentang Vitamin

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Pengetahuan Tentang Vitamin.

No.	Indikator	No Soal	Jawaban		Total
			Tepat	Tidak Tepat	
1.	Informasi	1	Ya	98%	Tidak 2 % 100 %
		2	Ya	88%	Tidak 12 % 100 %
		4	Tidak	70%	Ya 30 % 100 %
2.	Indikasi	3	Ya	87%	Tidak 13 % 100 %
		6	Tidak	40%	Ya 60 % 100 %
3.	Efek Samping	9	Tidak	49%	Ya 51% 100 %
4.	Dosis	5	Tidak	61%	Ya 39 % 100 %
		10	Tidak	86%	Ya 14 % 100 %
5.	Pemilihan Obat	7	Ya	68%	Tidak 32 % 100 %
6.	Cara Pemberian	8	Ya	84%	Tidak 16% 100%

Berdasarkan Modul Penggunaan Obat Rasional dalam analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang vitamin pada penelitian ini menggunakan 6 indikator yakni pengetahuan informasi tentang vitamin, pengetahuan tentang indikasi vitamin, pengetahuan tentang efek samping vitamin, pengetahuan tentang dosis vitamin, cara pemberian vitamin serta pengetahuan tentang pemilihan obat. Penilaian tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan vitamin dalam kuesioner terdapat sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban “Setuju” atau “Tidak Setuju”, Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap vitamin. Hasil yang didapati juga menunjukkan dari sepuluh pertanyaan yang ada delapan di antaranya menunjukkan pengetahuan tepat lebih tinggi daripada pengetahuan tidak tepat.



Gambar 1. Diagram Kategori Pengetahuan Responden Terhadap Vitamin

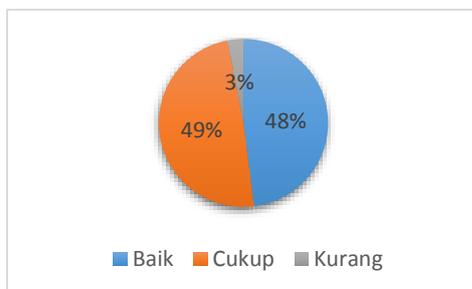
Pengetahuan seseorang dipengaruhi berbagai faktor diluar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku. (Yarza *et al.*, 2015). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin yakni pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan tentang vitamin responden dalam kategori cukup yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan nonformal seperti penyuluhan atau seminar yang diselenggarakan oleh berbagai tenaga kesehatan yang masih kurang, sehingga informasi vitamin yang didapat berdasarkan pengalaman teman atau keluarga. Kurangnya pelayanan informasi obat yakni cara penggunaan, indikasi, dosis, jangka waktu penggunaan dan efek samping. Penelitian yang dilakukan Asri (2020) bahwa pengetahuan vitamin yang perlu ditingkatkan adalah mengenai efek samping dan bentuk fisik obat vitamin. Maka dari itu diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan vitamin pada masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara seperti dilakukan melalui kegiatan edukasi vitamin kepada masyarakat dengan kegiatan - kegiatan seminar, konseling, penyuluhan dan PIO (Pelayanan Informasi Obat).

Perilaku Pasien Terhadap Penggunaan Vitamin

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Perilaku Tentang Penggunaan Vitamin.

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Pernah	Tidak Pernah	Total
P. NO 1	36%	28%	19%	11%	6%	100%
P. NO 2	43%	25%	18%	12%	2%	100%
P. NO 3	0%	1%	8%	8%	83%	100%
P. NO 4	32%	39%	12%	13%	4%	100%
P. NO 5	44%	34%	12%	10%	10%	100%
P. NO 6	0%	1%	8%	17%	74%	100%
P. NO 7	47%	30%	10%	12%	1%	100%
P. NO 8	5%	2%	12%	16%	65%	100%
P. NO 9	3%	3%	7%	10%	77%	100%
P. NO 10	42%	25%	11%	18%	4%	100%

Analisa tingkat penggunaan masyarakat terhadap vitamin pada penelitian ini menggunakan 6 indikator berdasarkan Modul Penggunaan Obat Rasional. Indikator – indikator ini terdiri dari informasi penggunaan vitamin, indikasi penggunaan vitamin, lama penggunaan vitamin, dosis penggunaan vitamin, cara pemberian vitamin serta interval waktu pemberian (Kemenkes RI, 2011). Analisis tingkat penggunaan Vitamin pada pasien di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen selama periode Februari-Maret 2021 dengan menggunakan kuesioner pada 10 butir pertanyaan terdapat pilihan jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang”, “Pernah” dan “Tidak Pernah” dengan skala nilai 0-4 dan pilihan untuk setiap skor respon berbeda tiap pernyataan.



Gambar 2. Diagram Kategori Perilaku Responden Terhadap Vitamin

Penelitian yang dilakukan oleh Asri (2020) bahwa sikap terhadap perilaku penggunaan vitamin pada masyarakat yaitu tergolong kategori baik 95,3%. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2020) menunjukkan bahwa perilaku penggunaan vitamin pada masyarakat perilaku baik. Adapun faktor yang menyebabkan perilaku penggunaan vitamin pada masyarakat masih tergolong baik yaitu pengaruh terhadap pengetahuan vitamin sehingga dapat mempengaruhi perilaku penggunaan vitamin. Pengetahuan dengan sendirinya tidak cukup untuk mengubah perilaku, namun berperan penting dalam membentuk keyakinan dan sikap (Widayatu *et al.*, 2017)

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Vitamin

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov antara Pengetahuan dengan Perilaku

Signifikansi
0,000

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi, yakni <0.05 hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Melbourne, 2014). Karena di dapati nilai residual tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis statistik komputerisasi *non* parametrik yaitu analisis korelasi rank *Spearman*.

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Vitamin

Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi
0,011	0,254	+

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,011. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi, yakni >0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku penggunaan vitamin pada penelitian ini. Tabel 10 menunjukkan koefisien korelasi pada penelitian yaitu 0,254. Hal ini berarti kekuatan korelasi antara pengetahuan dan penggunaan vitamin termasuk dalam kategori lemah nilai 0-0,25. Tabel 10 juga menunjukkan bahwa pada arah korelasi dalam penelitian ini yaitu positif (+) (Suyanto *et al.*, 2017).

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden yaitu cukup dan mayoritas tingkat perilaku penggunaan vitamin dari responden yaitu baik

Tabel 9. Hasil Uji Tabulasi Silang

Pengetahuan	Perilaku			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang		1%	2%	3%
Cukup	5%	19%	25%	49%
Baik		17%	31%	48%
Total	5%	37%	58%	100%

Tabel 9 didapati bahwa pada tingkat pengetahuan baik mayoritas responden juga termasuk dalam kategori perilaku baik, pada pengetahuan cukup, mayoritas responden juga termasuk dalam kategori perilaku baik, pada tingkat pengetahuan kurang mayoritas responden termasuk dalam kategori baik. Hal

ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan teori thought and feeling yakni sikap, keyakinan, orang-orang sebagai referensi dan sumber daya (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku kesehatan pada pasien tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, namun ada beberapa faktor individual lainnya, seperti pengetahuan, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh individu sendiri (Notoatmodjo, 2012). Secara teori apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama. Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan teori yang ada, sehingga masih perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi vitamin. Menurut peneliti, faktor yang mempengaruhi pada masyarakat dalam penggunaan vitamin selain pengetahuan masyarakat yaitu kurangnya pemberian informasi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Menurut peneliti, faktor yang mempengaruhi pada pasien dalam penggunaan vitamin selain pengetahuan masyarakat yaitu kurangnya pemberian informasi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien pengguna vitamin di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen yaitu Cukup, sedangkan perilaku pasien pengguna vitamin di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen yaitu baik. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku penggunaan vitamin pada pasien di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen

SARAN

Saran bagi Puskesmas agar dapat melakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan vitamin yang tepat dengan apoteker melakukan konseling saat pemberian resep obat vitamin terlebih tentang indikasi dan efek samping penggunaan vitamin pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Wido Mukti. 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sains Farmasi* Volume 1. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.
- Chauhan HA, Bhatia M, Hirpara N. 2017. *Dietary food supplements : what consumers perceive. Making Difference and Becoming the Agents of Change in the Field of Management*, 1(1), 100–110.
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Ditjen Yankes. Jakarta.
- Dahlan, S. 2012. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Dian Sundari dan Efriwati. 2015. *Kinetika Vitamin B Komplek Pada Proses Pembuatan Tahu Dan Oncom Merah*. Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Kemenkes RI, Jakarta.
- Izazi, Izazi., Astrid Kusuma P. 2020. Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal of Pharmacy and Science* Vol. 5, No.2, 93-97
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kurnia Yuliatwati. 2020. *Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Konsumsi Multivitamin/Suplemen Selama Pandemi COVID-19*. [Skripsi]. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Melbourne, D. 2014. *A New Method For Testing Normality Based Upon A Characterization Of The Normal Distribution*. [Thesis]. Florida International University.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2013. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Salemba Medika, Jakarta.
- Robiyanto. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut di Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan*, 16(1) : 135-145.
- Ronis MJJ, Pedersen KB, Watt J. 2018. Adverse effects of nutraceuticals and dietary supplements, *Annual Review of Pharmacology and Toxicology*, 58. 583-601.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sarah Nadia Rahmayanti dan Tri Ariguntar. 2015. Karakteristik Responden dalam Penggunaan Jaminan Kesehatan Pada Era BPJS di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Januari-Agustus 2015. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1): 61-65.
- Suyanto dan Prana Ugiana Gio. 2017. Statistika Nonparametrik dengan SPSS, Minitab, dan R. Universitas Sumatera Utara.
- Wicaksono, Ria Septiyana. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Kesehatan Terhadap Penggunaan Multivitamin. [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jawa Tengah.
- Yarza. H.L, Yanwirasti dan Irawati L. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Pontianak. Farmasi Universitas Tanjungpura*, 4(1) : 151-156, Pontianak.